

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

*Sukhri>yah* memiliki arti tindakan menghina, merendahkan dan mengungkap aib atau kekurangan orang lain dengan cara menertawakan atau melecehkan. Hal tersebut bisa dengan cara meniru perilaku, perkataan maupun isyarat.<sup>1</sup> Imam Ghozali dan Quraish Shihab dan mayoritas ulama' menggunakan kata *Sukhri>yah* untuk menggambarkan tindakan ejekan atau penghinaan terhadap orang lain, yang terambil dari fiil mad}i *sakhira*.

Tindakan *sukhri>yah* dewasa ini sangat marak dilakukan oleh masyarakat dengan berkembangnya teknologi informasi yang mengakibatkan masyarakat dengan mudah melihat kekurangan orang lain dan cenderung memberikan komentar negatif terhadap perilaku orang-orang yang tidak disukai.<sup>2</sup>

Penulis merasa tertarik untuk membahas penafsiran terhadap tindakan *sukhri>yah* (mengejek/mencemooh). Karena larangan Allah telah jelas, bahwa tindakan *sukhri>yah* mengandung kezaliman terhadap pelaku dan korbannya. Pelaku tindakan *sukhri>yah* sebenarnya telah aniaya terhadap dirinya sendiri, karena terkadang korban dari tindakan *sukhri>yah* adalah lebih mulya disisi Allah.<sup>3</sup> Tetapi tindakan tersebut tetap saja dilakukan sebagian masyarakat. Seperti penafsiran *Qs. al-H}ujura<t [49]: 11* yaitu :

---

<sup>1</sup>Imam ghozali, *Afat Lisan: Menjaga Lisan* terj. Fuad kauma (Jakarta: Qisthi Press, 2005) 85.

<sup>2</sup>Nadirsyah Hosen, *Tafsir al-Quran Di Medsos*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2017) 139.

<sup>3</sup>Ahmad, Anwar, Musthafa, *Misteri Lisan* ( Jakarta: Mirqat 2004) 234.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ  
 عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۗ بِئْسَ الْإِسْمُ  
 الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۗ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim”

Dalam lisanul arab kata *yaskhar* diatas merupakan *fi'il mud}ori'* dari isim *mas}dar sukhri>yah* yang memiliki makna sama, yaitu mengejek/mengolok-olok.<sup>4</sup>

Quraish Shihab menafsirkan *yaskhar* diatas yaitu, mengejek dengan menyebut kekurangan orang lain dengan tujuan menertawakan dan menjadikan bahan cemoohan dengan disertai pelecehan baik secara lisan maupun tindakan.<sup>5</sup> Hal itu berdasarkan asbabun nuzul ayat tersebut, yang menceritakan bahwa pada masa nabi, kelompok bani tamim mengejek terhadap bilal, shuhaib dan ammar yang merupakan orang-orang yang tidak punya dan ada pula yang mengatakan bahwa ayat ini turun berkenaan dengan ejekan yang dilontarkan oleh Tsabit Ibn Qais terhadap seorang sahabat Nabi saw yang tuli.

Kemudian menurut Hamka dalam tafsir al-Azhar kata *yaskhar* dalam *Qs. al-H}ujura<t [49]: 11* bermakna Mengolok-olok, mengejek, menghina, merendahkan dan seumpamanya, sangat tidak diperbolehkan bagi orang beriman,

<sup>4</sup>Ibnu Mandzur, *Lisanul Arab*, (kairo: Dar Al-Ma'arif, t.t.) 1963.

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 251.

karena orang yang beriman akan fokus pada kekurangan orang lain, beliau menganggap orang-orang yang terlalu fokus terhadap kekurangan yang dimiliki orang lain, niscaya akan lupa dengan kekhilafan dan kealpaan yang ada pada dirinya.<sup>6</sup>

Kata *yaskhar* dalam al-Qur'an menjadi penting dikaji agar masyarakat mengetahui bahwa tindakan tersebut dilarang dalam al-Qur'an. Efek dari perbuatan *yaskhar* atau lebih dikenal dengan *sukhri>yah* dapat dilihat dari peristiwa bunuh diri pada tanggal 1 Agustus 2017 tahun lalu yang dilakukan oleh Elva Lestari (16), siswa kelas X SMAN 1 Bangkinang, Riau. Elva memutuskan untuk menenggelamkan dirinya di sungai ditengarai karena ia sering diejek dan di hina rekannya dengan sebutan 'anak orang gila'.<sup>7</sup>

Dalam al-Qur'an terdapat 12 ayat yang membahas tentang *sukhri>yah* (Ejekan/Cemoohan), yaitu yang termaktu>b pada *Qs. al-S}ha<fa<t [37]: 12 dan 14, Qs. al-H}ujura<t [49]: 11, Qs. al-Baqarah [2]: 212, Qs. Hu<d [11]: 38, Qs. al-Zukhru<f [43]: 32, Qs. al-Mu'minu<n [23]: 110, Qs. S}a<d [38]: 62, Qs. al-An'a<m [6]: 10, Qs. al-Anbiya>' [21]: 41, Qs. al-Taubah [9]: 79, Qs. al-Zumar [39]: 56.<sup>8</sup>*

Quraish Shihab merupakan salah satu Ulama tafsir yang masyhur di Indonesia. Beliau termasuk *mufassir* yang produktif dan banyak memberi sumbangsih keilmuan dalam dunia penafsiran al-Qur'an. Dalam penelitian ini penulis berusaha mengkaji kata *sukhri>yah* berdasarkan kaca mata beliau. Dalam

<sup>6</sup>Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz XXV*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982), 201-202.

<sup>7</sup>Chaidir Anwar Tanjung, *Siswi di Riau Bunuh diri karena diejek anak (orang gila)*, <https://news.detik.com/berita/d-3581369/kakek-siswi-di-riau-bunuh-diri-karena-diejek-anak-orang-gila>, dilihat pada 26 februari 2018

<sup>8</sup>Fuad al-Ba>qi, *Mu'jam al-Mufahras li al-Faz} al-Qur'an*, (Beirut: Dar al-Kutub, tt.) 347-348.

kajian tentang *sukhri>yah*, Quraish Shihab menjelaskan tindakan mengejek dengan disertai pelecehan merupakan tindakan yang tidaklah pantas dilakukan orang-orang beriman.<sup>9</sup>

Corak penafsiran Quraish Shihab, beliau lebih mendekati corak penafsiran *quasi obyektifis modern*,<sup>10</sup> Di samping itu, dalam penafsiran corak ini dipaparkan munāsabah ayat, asbāb al-nuzūl, baik mikro maupun makro serta mengaitkan dengan kasus-kasus kekinian, walaupun pada awalnya selalu dibuka dengan kajian klasik sebagai pintu masuk, kontekstualisasi di era sekarang terasa kental dalam metodologi tafsir gaya ini. Dengan metodologi penafsiran tersebut, diharapkan mampu menjawab problem-problem kekinian yang sedang ada dan membutuhkan penyelesaian.

Dalam Tafsir al-Mishbah Quraish Shihab menyertakan kosa kata, munāsabah antar ayat dan asbāb al-nuzūl, walaupun dalam melakukan penafsiran ayat demi ayat beliau selalu mendahulukan riwayat bukan ra'yu, tetapi pendekatan kajian *sains* menjadi salah satu pertimbangan dalam beberapa penafsirannya, ini indikator bahwa corak penafsiran M. Quraish Shihab menggunakan corak *quasi obyektifis modern*. Dalam penafsirannya cenderung menggunakan riwayat, bukan *ra'yu* dalam *al-ijtiha>d al-tafsi>ri>*.<sup>11</sup>

Dari penjelasan diatas penulis menganggap kajian tentang *sukhri>yah* dengan tokoh Quraish Shihab ini begitu penting untuk dibahas, karena begitu

---

<sup>9</sup>Quraish,Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 251

<sup>10</sup>Ciri dari corak karya ini adalah penafsiran yang nuansanya adalah masyarakat dan sosial. Hal ini sebagaimana Nasarudin Baidan nyatakan adanya tafsir maudhu'i dengan menggunakan tema-tema tertentu misalnya "etik berpolitik". Nasharudin Baidan, *Tafsir Maudhu'i : Solusi Qur'ani atas Masalah Sosial Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 195-210.

<sup>11</sup>Atik Wartini, Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah Hunafa, 11 (Januari, 2014) 122.

maraknya perbuatan menghina dan mengolok-olok yang dilakukan oleh masyarakat dewasa ini, apalagi dengan media teknologi dan informasi yang sangat berkembang, dan sesuai penjelasan diatas pandangan Quraish shihab kami anggap sebagai tokoh yang paling cocok untuk menjadi kajian penafsiran tentang *sukhri>yah*.

## **B. Rumusan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan pokok yang menjadi obyek kajian dalam penelitian ini, yakni:

- a. Bagaimana penjelasan tentang *Sukhri>yah* dalam al-Qur'an?
- b. Bagaimana Menyikapi *Sukhri>yah* dalam al-Qur'an ?
- c. Bagaimana tanggapan para ahli tafsir tentang *sukhri>yah* dalam Al-Qur'an?
- d. Bagaimana pandangan Quraish Shihab tentang *Sukhri>yah* dalam Tafsir al-Mishbah?
- e. Bagaimana implikasi *sukhri>yah* menurut Quraish Shihab dalam kehidupan masyarakat?

### 2. Batasan Masalah

Dari penjabaran diatas, penulis akan membatasi persoalan tentang bagaimana pandangan Quraish Shihab tentang *sukhri>yah* dalam Tafsir al-Mishbah yang memiliki arti mengejek atau mengolok-olok terhadap orang lain beserta faktor-faktor yang mengakibatkan tindakan tersebut.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini tentu memiliki tujuan-tujuan. Adapun tujuan tersebut adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penjelasan tentang *sukhri>yah* dalam Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui pandangan Quraish Shihab tentang kata *sukhri>yah* dalam Tafsir al-Mishbah .
3. Untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang mengakibatkan tindakan *sukhri>yah*

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat atau kegunaan sebagai berikut:

1. Secara teoritis, dalam bidang penelitian tematik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pemahaman tafsir tematik berdasarkan tema dan topik tertentu.
2. Secara praktis, penelitian ini menekankan pada konsep teori, sehingga pemahaman tentang *sukhri>yah* bisa lebih dipahami masyarakat, sehingga perbuatan yang kurang baik tersebut dapat dihindari.

#### **E. Telaah Pustaka**

Pada umumnya, telaah pustaka digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan topik penelitian kita dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya sehingga tidak terjadi pengulangan yang tidak diperlukan<sup>12</sup>. Selain itu, telaah pustaka juga berfungsi untuk memberikan penjelasan serta batasan informasi yang diperoleh dan digunakan untuk kajian atau penelitian pustaka yang tentunya berkaitan dengan tema yang telah diambil.

---

<sup>12</sup>Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2000) 125.

Kaitannya dengan tema yang telah diambil, setelah peneliti telah terdapat buku-buku terdahulu yang telah membahas tentang *sukhri>yah*. Diantara buku-buku tersebut adalah:

1. Amiruddin Ashar. Skripsi Mahasiswa Jurusan Tafsir Hadits UIN Sunan Ampel Surabaya 2016, *Bullying dalam al-Qur'an (Studi Analisis Teori dan Kaidah M.Quraish Shihab Serta Ibnu Katsir dalam Menafsirkan Yashkhor)*, Skripsi ini membahas tentang bullying dalam al-Qur'an menurut kaidah-kaidah Quraish Shihab dan Ibnu Katsir yang terfokus pada kata *Yashkhor* pada QS. al-Hujurat ayat 11
2. Elisa Sholihah. Skripsi Mahasiswa Universitas Bandung 2015 *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dari Surat al-Hujurat Ayat 11 Tentang Laa Yashkor, Laa Talmizu, Laa Tanabazu bil al-Qaabi*. Skripsi ini membahas tentang Nilai-nilai Akhlak dalam dunia pendidikan yang terdapat pada QS. al-Hujurat ayat 11
3. Atik Wartini dalam Jurnal Hunafa : Jurnal Studia Islamika Vol 11, No 1 (2014): *Studi Al-Qur'an, Corak Penafsiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Mishbah*, Jurnal yang berisi tentang Biografi Quraish Shihab sekaligus corak penafsiran yang Quraish Shihab gunakan.
4. *Dakwah dalam Al-Qur'an Perspektif Tafsir al-Mishbah*, karya Ali Mursyidin. Skripsi Jurusan Ushuluddin Program Studi Tafsir Hadits STAIN Kediri 2016. Skripsi tentang dakwah dalam al-Qur'an yang peneliti gunakan sebagai contoh kerangka penelitian.

## F. Kerangka teori

Kerangka teori sangat diperlukan dalam sebuah penelitian ilmiah. Hal ini dikarenakan mampu membantu untuk memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang sedang diteliti. Selain itu, kerangka teori juga digunakan untuk memperlihatkan kriteria yang dijadikan dasar untuk membuktikan sesuatu.<sup>13</sup> Adapun obyek dari penelitian ini adalah kata *sukhri>yah* dalam perspektif tafsir al-Mishbah .

Untuk memahami ayat-ayat yang membahas tentang *sukhri>yah*, maka pendekatan yang paling utama digunakan oleh penulis adalah dengan menggunakan pendekatan tafsir *mawdhu'i*.<sup>14</sup>

Kemudian penulis juga menggunakan pendekatan sosiologis, pendekatan ini adalah salah satu cara untuk memahami al-Qur'an dan manifestasinya dalam kehidupan masyarakat muslim. Dalam al-Qur'an misalnya dapat dijumpai peristiwa nabi yusuf a.s yang mengalami dinamika kehidupan, dari sejak asuhan nabi ya'kub, menjadi budak, menjadi tahanan lalu akhirnya menjadi penguasa mesir. Dalam al-Qur'an dapat dijumpai ayat-ayat yang berhubungan dengan manusia lainnya sebab kesengsaraan. Semua itu baru dapat dijelaskan jika mengetahui sejarah sosial pada saat ajaran agama di turunkan. Beberapa peristiwa tersebut baru bisa dijawab dan sekaligus dapat ditemukan hikmahnya dengan bantuan ilmu sosial tanpa mengabaikan pendekatan lainnya. Tanpa ilmu-ilmu

---

<sup>13</sup> Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKIS, 2010) 20.

<sup>14</sup> Tafsir *maudhu'i* (tematik) yaitu metode menafsirkan Al-Qur'an dengan cara menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an yang membicarakan satu topik yang sama. Lihat Nasruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 31.

sosial peristiwa-peristiwa tersebut akan sulit dipahami, disinilah sosiologi sebagai salah satu alat dalam memahami ajaran Al-Qur'an dan teks-teks keagamaan.

Melalui pendekatan sosiologis, Al-Qur'an dan tafsir dapat dipahami dengan mudah karena kitab suci dan penafsirannya, berpijak terhadap dinamika sosial. Dalam Al-Qur'an misalnya kita jumpai ayat-ayat yang berkenaan dengan hubungan manusia dan manusia lainnya sebab-sebab terjadinya kemakmuran dan kesengsaraan dapat dikaji dengan pendekatan sosiologis.<sup>15</sup>

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai sebuah tujuan dalam memecahkan suatu masalah dalam sebuah penelitian. Metode penelitian sangatlah penting dan berpengaruh dalam sebuah penelitian, sebab pemilihan metode penelitian yang tepat menentukan sebuah hasil penelitian yang sedang dilakukan. Selain itu, penggunaan metode dapat mempermudah penyusunan karya tulis dalam mencapai orientasi pengetahuan.

Guna mendapat hasil yang sistematis dan ilmiah, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), sumberdata penelitian diperoleh dari kitab-kitab atau buku-buku karya tokoh yang diteliti ataupun dari referensi lain yang berupa buku, artikel, thesis, skripsi, atau lainnya yang berkaitan dengan pokok pembahasan.

---

<sup>15</sup>Dadan Rusmana, Metode Penelitian Al-Quran dan Tafsir, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA 2014) 83 – 84.

Dengan kata lain, penelitian ini berisi topik yang memerlukan sumber pembahasan dari berbagai literatur yang didukung dan diperoleh dari sumber pustaka<sup>16</sup>. Atau juga bisa dikatakan bahwa fokus penelitian ini menggunakan data yang diikuti dengan menulis, mengedit, mengklarifikasi, mereduksi dan menyajikan<sup>17</sup>.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data yang bersifat primer dan sumber data yang bersifat sekunder. Adapun data primer yang digunakan sebagai sumber penelitian ini adalah al-Qur'an al-Karim, *Tafsiral-Mishbah*. Dalam memahami *sukhri>yah* dengan penafsiran *adab al-ijtimai*.

Sedangkan data sekunder yang digunakan sebagai sumber dalam melakukan penelitian ini adalah berupa buku-buku dan jurnal yang membahas serta memiliki kaitan dengan *sukhri>yah*. Selain itu, juga ada buku-buku yang khusus membahas tentang *sukhri>yah*. Kitab-kitab tafsir serta kitab-kitab ulumul Qur'an sebagai alat bantu dalam menafsirkan *sukhri>yah* yang dijadikan objek kajian

## 3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari berbagai

---

<sup>16</sup> Fauzan Saleh, *Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Kediri* (Kediri: Tim Penyusun, 2002) 37.

<sup>17</sup> Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), II, 45.

karya pustaka, artikel dan bentuk informasi lain yang bersifat ilmiah dan mempunyai keterkaitan dengan tema karya ini<sup>18</sup>.

Berdasarkan pada sumber data diatas, maka penulis akan mengumpulkan data yang membahas tentang *sukhri>yah*, yang kemudian dari data yang terkumpul baik dari data primer ataupun data sekunder dianalisa dengan metode kualitatif.

#### 4. Analisis Data

Analisa penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*), yaitu menganalisa makna yang terkandung dalam suatu data yang dihimpun. *Content analysis* adalah teknik penelitian yang digunakan untuk menarik sebuah kesimpulan yang relatif dan benar dari data atas dasar konteksnya. Dengan kata lain, peneliti ini menjelaskan tentang Pandangan Quraish Shihab tentang *sukhri>yah* dalam tafsir *al-Mishbah*

Berdasarkan data-data yang sudah ada, langkah selanjutnya akan dijelaskan secara menyeluruh sesuai dengan sifat penelitian ini, yaitu penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tematik, atau dalam ranah penafsiran yang lebih dikenal tafsir maudu'i beserta pendekatan sosiologis. Dimana dalam merancang karya tulis ini penulis akan mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang relevan dengan tema yang diangkat yakni mengenai *sukhri>yah*, kemudian mengklasifikasi dan yang terakhir merumuskan makna yang terkandung di dalamnya. Sedangkan dari pendekatan sosiologis penulis mencoba

---

<sup>18</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) 202.

menganalisa subjek dan objek dari tindakan *sukhri>yah*, Sedangkan teknik analisisnya adalah analisis yang terkandung di dalam data yang dihimpun melalui pendekatan kepustakaan.

Melalui metode ini, penulis dapat memahami serta menyusun karya tulis yang bertema *Pandangan M. Quraish Shihab Tentang sukhri>yah dalam Tafsir Al-Mishbah* dengan melalui pendekatan tafsir maudu'i dan pendekatan sosiologis dengan harapan selesainya penulisan ini bisa memberikan manfaat untuk para pembaca.

#### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan juga tidak kalah pentingnya dalam penelitian ini. Dengan dicantumkannya sistematika pembahasan maka akan menjadikan penelitian ini lebih sistematis dalam penulisannya. Selain itu dengan adanya sistematika pembahasan akan mempermudah pembaca dalam memahami alur penelitian. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

*Bab pertama*, memuat bab pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah yang merupakan argumentasi tentang penting tidaknya penelitian ini beserta perangkat-perangkatnya, kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

*Bab kedua*, akan membahas definisi *sukhri>yah* kemudian di lanjutkan identifikasi *sukhri>yah* yang meliputi gambaran umum perubahan bentuk kata *sukhri>yah* didalam al-Qur'an sekaligus penjabarannya, selanjutnya penulis akan

menjabarkan klasifikasi *sukhri>yah* dalam al-Qur'an yang didalamnya peneliti akan menjelaskan jumlah subjek dan objek *sukhri>yah*, sekaligus karakter dan sifat-sifat objek dan subjek *sukhri>yah*.

*Bab ketiga*, akan membahas tentang biografi Quraish Shihab serta karya beliau dan karakteristik kitab Tafsir al-Mishbah dalam hal latar belakang, corak, sistematika, metode, dan sebagainya. Tujuan pembahasan bab II adalah karena dalam penelitian ini menempatkan pandangan Quraish Shihab sebagai acuan dan kitab Tafsir al-Mishbah sebagai rujukan utama, sehingga pengenalan dan pendalaman terhadap keduanya sangat dibutuhkan.

*Bab keempat*, penulis akan menjelaskan Makna *sukhri>yah* dalam Tafsir al-Mishbah dan Hukum *sukhri>yah* dalam Tafsir al-Mishbah yang meliputi tindakan *sukhri>yah* yang diperbolehkan dan tidak *sukhri>yah* dalam tafsir al-Mishbah dan pada tahap selanjutnya penulis juga mencoba menganalisa faktor-faktor yang mengakibatkan tindakan *sukhri>yah* dalam Tafsir al-Mishbah

Selanjutnya, penulis akan memberikan kesimpulan dari penjelasan yang telah ditulis dalam bab-bab sebelumnya dalam *bab kelima*. Bab ini merupakan bab terakhir sekaligus bab penutup dalam penelitian tentang *sukhri>yah*.

Dengan adanya kesimpulan ini diharapkan mampu mempermudah pembaca dalam memahami kandungan yang terdapat dalam penelitian ini. Sehingga akan mudah untuk mengaplikasikan apa yang termuat didalamnya. Selain kesimpulan juga dipaparkan beberapa saran dengan harapan penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi masyarakat Islam pada umumnya dan bagi peneliti pada khususnya.

